

UINSI SAMARINDA



MERANGKAI KISAH





MERANGKAI KISAH

“Chapter pertama ini dibuat oleh seorang mahasiswa KKN-R UINSI Samarinda yang berisikan pengalaman selama KKN di Kel-Sarijaya melalui sudut pandangnya. Melalui rangkaian kisah ini penulis berharap dapat menyampaikan rasa yang sama dengan penulis rasakan. Kisah itu... dimulai dari sini. –Selamat Membaca–”



AFIFATUR RIF'AH (Kec. Sanga-Sanga, Kel. Sarijaya)

MERANGKAI KISAH

Hai, namaku Afifatur Rif'ah kalian bisa panggil aku Afifah. Aku lahir pada tanggal 17 Desember 2000 di Kelurahan Long Ikis, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, anak ketujuh dari delapan bersaudara. Aku salah satu mahasiswa angkatan 2019 dari Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, atau bisa dikenal UINSI Samarinda. Ini cerita KKN¹ ku, ada banyak pengalaman menarik yang akan aku ceritakan di sini, mulai dari pertemuan hingga perpisahan.

Berawal dari jadwal keberangkatan kami yang di jadwalkan pada tanggal 18 Juli 2022, namun karena persiapan kami belum matang kami memutuskan untuk berangkat pada tanggal 19 Juli 2022. Sebelum keberangkatan di hari H, kami menyempatkan untuk melakukan rapat terlebih dahulu di *Cetoo Caffee* Samarinda. Ini adalah pertemuan pertama kami, pertemuan dimana aku tidak mengenal seorang pun dari mereka. Sebelumnya aku sempat membuat janji dengan salah satu kawan KKN ku, Asria namanya. Kami janjian untuk bertemu di *Islamic Center* Samarinda, setelah bertemu kami pun melanjutkan perjalanan menuju *Cetoo Caffee* dengan mengandalkan *google maps* (karena kami sama-sama tidak tahu jalan.. hehe).

¹ Kuliah Kerja Nyata



Kesan pertama saat bertemu teman-teman KKN aku sangat canggung, jujur saja aku bukan tipe orang yang pandai berkomunikasi. Mereka sangat aktif dalam mengutarakan pendapat, sedangkan aku kebalikannya, aku sangat pasif.

Kami dalam satu kelompok berjumlah delapan orang, diantaranya Yogi sebagai ketua kelompok, Wulan sebagai sekretaris, Dini sebagai bendahara, bagian humas ada Asria dan Raihan, lanjut bagian medinfo ada aku dan Aulia, dan terakhir Arif dibagian perlengkapan. Pembagian divisi ini hanya formalitas saja, karena dalam sebuah kelompok sudah pasti di perlukan kerja tim yang kompak, 'kan?

Keesokan harinya setelah melaksanakan rapat, kami memutuskan untuk *survey* lokasi KKN yang bertempat di Kelurahan Sarijaya, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada saat *survey* kami cukup kebingungan karena kekurangan informasi mengenai siapa orang yang dapat kami hubungi selain lurah di sana, mengingat kelurahan tutup pada hari Sabtu. Masih dalam keadaan bingung, kami pun beristirahat di sebuah warung samping Lagggar Fathul Jannah yang ternyata warung itu milik pak Mustofa (akrabnya pak Topa) yang mana beliau merupakan staf kelurahan Sarijaya. Beliau pun membantu kami untuk menghubungi lurah di sana. Tak jauh dari warung pak Topa, tepat di belakangnya ada rumah pak Asrani, *nah ...* beliau adalah sekretaris LPM² Sarijaya, dan bisa dibilang beliau adalah orang yang cukup berpengaruh di kelurahan Sarijaya ini.

² Lembaga Pemberdayaan Masyarakat



Setelah berbincang-bincang dengan Lurah, pak Topa dan pak Asrani kami pun di ajak untuk melihat posko yang disediakan untuk kami selama 45 hari ke depan. Poskonya terletak di gang Keramat RT. 006, Kelurahan Sarijaya, lokasi yang cukup strategis, luas, bersih dan nyaman, di sebelah kanan ada Posyandu, sebelah kiri ada TPA, ada lapangan voli, dekat dengan rumah RT, berseberangan dengan warung, dan sesuai dengan nama gangnya ada kuburan keramat yang tak jauh dari posko. Oh ya ... lokasi KKN nya tidak begitu jauh dari Samarinda, sekitar 1-1½ jam perjalanan.

Hari keberangkatan pun semakin dekat, keyakinanku sudah bulat untuk tetap mengikuti KKN Reguler ini, karena sebelumnya aku sempat dibuat ragu dengan keadaan, banyak sekali insiden tak terduga yang terjadi menjelang hari keberangkatan, kakak ku yang sakit, keponakan yang tidak bisa ditinggal, dan sebab jarak antara lokasi KKN dan rumah orang tua yang jauh membuatku hanya berpamitan melalui *video call* sebelumnya sudah pamit secara langsung tapi itu 3 bulan yang lalu sebelum aku kembali ke Samarinda untuk kuliah, selama libur semester pun aku tidak pulang karena sibuk mengurus berkas KKN dan kerjaan yang tidak bisa ditinggal.

Dengan dorongan semangat dan doa dari orang tua, aku tetap mengikuti KKN, dengan harapan nantinya memiliki tanggung jawab bukan hanya pada almamater UINSI Samarinda saja, namun lebih dari itu terdapat tanggung jawab kemanusiaan serta kebijaksanaan yang wajib terlaksana sepanjang aku mengikuti KKN. Aku yakin tidak ada kesuksesan yang besar di dunia ini selain bisa memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar kita, dan dalam mengikuti



KKN ini aku bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta yang pastinya mencari keluarga dan sahabat di tempat yang belum pernah dilihat oleh diriku sendiri.

Aku berangkat ke posko tepat jam 09.00 wita, perjalanan tidak sampai 1 jam karena aku lewat jalur Stadion Palaran jadi lebih cepat sampai. Sesampai di posko kami langsung beres-beres, menurunkan barang bawaan kami dari *pick up*. Selesai merapikan posko kami langsung pergi ke kelurahan untuk memberikan surat serah terima Mahasiswa KKN UINSI Samarinda di Kelurahan Sarijaya Periode Juli-Agustus 2022.

Oh ya, aku sudah bilang 'kan sebelumnya, kalau aku adalah tipe orang yang tidak pandai berkomunikasi. Ya, benar. Aku perlu waktu sekitar 2 minggu lebih untuk menyesuaikan diri dengan teman sekelompok ku, sangat berat sekali buatku yang orang bilang *introvert* ini. Yah, cukup melelahkan tapi di sinilah tantangannya.

Lanjut yaa ... Pada minggu pertama kami lebih menyibukkan diri untuk perkenalan dan silaturahmi dengan masyarakat Sarijaya. Ini bukan kali pertama mahasiswa KKN hadir di Sarijaya, namun keramahan dan antusias masyarakat Sarijaya tak pernah berubah dalam menyambut mahasiswa KKN. Kami benar-benar diterima dengan tangan terbuka.

Di Kelurahan ini terdapat beberapa suku diantaranya ialah, suku Banjar, Jawa, Bugis. Nah, adapun Agama yang dipeluk mayoritas Islam. Fasilitas tempat ibadah juga terjangkau, dari 10 RT di Sarijaya ini terdapat 3 Langgar/Musholla yang berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat.



Oh ya ... Waktu itu aku juga ada pengalaman baru, selama aku hidup, ini pertama kalinya aku melihat proses pembuatan amplang, memang sih aku tidak melihat prosesnya dari awal, tapi lihat hasil amplang yang baru selesai di goreng aku bisa lihat proses yang tidak sebentar untuk menghasilkan amplang-amplang yang berkualitas ini. Lihat lah, ini foto yang ku ambil sewaktu melihat proses penggorengan amplang, ini di rumah produksi amplang Keramat Jaya milik pak RT. 006.



Pengalaman lainnya yang juga pertama kali buatku adalah ketika kami kunjungan ke sekolah dan diminta untuk mengajar, kala itu yang ke sekolah hanya 5 orang, sedangkan kelas yang gurunya kosong ada tiga kelas, yaitu kelas 2, 5 dan 6. Dua temanku mengambil kelas 6, dua lagi ambil kelas 5, dan tersisa aku sendiri, siap tidak siap ya aku harus siap mengajar di kelas 2 sendirian. Karena ini pengalaman pertama buatku, dan kebetulan aku tidak memiliki *basic* mengajar sama sekali jadi ya aku mengajar dengan caraku sendiri, mungkin jika mahasiswa Tarbiyah melihat proses KBM ini akan tertawa, haha.. Tapi aku senang melihat siswa-siswi kelas 2 menikmati proses belajar yang aku pandu mereka nyaman denganku ternyata, hihi. Ini foto kebersamaanku



dengan mereka. Asal kalian tahu, ini mereka yang minta untuk foto bersama.



Selanjutnya, hal yang paling berkesan sewaktu KKN menurutku, yaa semuanya!!! Karena tidak mungkin bisa terulang kembali, apalagi yang sama perisis. Mulai dari mengajar anak SD, keliling kampung jalan-jalan dengan anak-anak di Sarijaya, biasanya sih jalan-jalan kejembatan, lihat pemandangan sungai yang luas dan asri. Kemudian mengerjakan program kerja bersama-sama, mengikuti ragam kegiatan masyarakat, seperti gotong royong, tahlilan dan pengajian, acara selamatan, main voli dan bulutangkis, atau sekedar duduk ngobrol sembari menikmati pentol di pinggir lapangan voli. Seru banget.

Di Sarijaya ini kegiatan keagamaannya sebenarnya cukup menonjol, namun selama 2 tahun pandemi *Covid-19* kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana karena ketatnya protokol kesehatan yang harus dipatuhi untuk mencegah penyebaran *covid-19* yang lebih luas lagi. Jadi selama KKN kami berinisiatif untuk membangkitkan kembali kegiatan keagamaan di kelurahan Sarijaya yang sempat tertimbun pandemi ini sesuai dengan program kerja yang kami rancang tentang Moderasi Beragama. Contohnya pada saat Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram



1444 H kemarin, kami mengajak masyarakat bersama-sama memeriahkan dengan mengadakan Pawai Obor dan Tumpengan tepat pada malam 1 Muharram, kemudian ada selamatan dan bubur asyura yang dibuat dengan bergotong royong, jujur saja ini termasuk pengalaman baru juga buat ku, di daerah tempat aku tinggal, tepatnya di Long Ikis, Paser, aku belum pernah melihat acara bubur asyura seperti yang aku lihat di Sarijaya ini, biasa yang aku lihat hanya beberapa warga saja yang membuat bubur asyura di rumah masing-masing lalu dibagikan ke beberapa tetangga dekat rumah. Di sini beda, masyarakat bergotong royong untuk membuatnya, bisa 3, 4, 5 atau bahkan 10 kawah sekali masak. Pembuatan bubur asyura ini benar-benar menarik perhatianku, selain masak dengan porsi yang super banyak, yang memasak pun bukan hanya ibu-ibunya saja, namun ada bapak-bapak juga yang bantu memasak bubur asyura, semua bekerja tanpa memandang gender, sangat sinkron, dan itu semua dilaksanakan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama.





Oh ya, ada satu kisah yang hampir saja terlewatkan, kalian ingat ‘kan nama gang lokasi KKN ku? Yup.. Gang Keramat. Dari awal menginjakkan kaki di lokasi itu aku memang sudah mulai merasakan hawa yang berbeda dari sebelumnya. Dingin, padahal cuaca cukup cerah, tapi ya cuekin aja lah. Sekitar dua minggu kami tinggal di posko teman KKN ku mulai merasa terganggu dengan suara ketukan misterius yang terjadi tidak hanya sekali atau dua kali saja, dan bukan hanya ketukan, sebelumnya ada yang sempat mendengar saat tengah malam ada yang sedang menyapu depan posko. Aku pribadi tidak mengalami gangguan tersebut, hanya saja aku ditampaki oleh sesosok “makhluk” di bangunan kosong tepat di samping posko saat Subuh hari. Penampakan itu tidak hanya sekali dua kali aku alami, mungkin hanya sekedar ingin memberi tahu kalau ada “dia” di situ, aku memilih untuk tidak member tahu teman-teman di posko, karena aku takut mereka jadi tidak nyaman dan ketakutan.

Tepat pada malam hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 mulai terjadi kejanggalan, sebelumnya kami melakukan Ziaroh kubur ke makam keramat tanpa ditemani warga asli sana pada Minggu sore. Lanjut, pada malam Selasa itu aku, Aulia, Dini, dan Asria sholat Maghrib berjamaah, selesai sholat kami berinisiatif membacakan Yassin untuk “penghuni” di situ karena kami sudah mulai risih dengan gangguan-gangguan dari “penghuni” tersebut dan tak lupa kami meletakkan air di teko untuk disiram di sekitar posko setelah selesai membaca Yassin nanti. Menjelang Isya salah satu temanku yang sedang tidak sholat (Wulan namanya) merasa gelisah, dia keluar dari posko tanpa sepengetahuan kami, selesai isya berjamaah kami baru sadar bahwa tidak ada Wulan di posko, dan teman kami yang laki-laki langsung pergi mencarinya sampai ke jalan besar ujung Gang Keramat dan Alhamdulillah ketemu



tetapi dengan raut wajah yang berbeda, pucat. Wulan pergi ke warung pak Topa dengan alasan ingin membeli sesuatu tetapi sampai di sana dia pingsan semua teman-teman yang mengikuti panik, kami yang masih berada di posko pun langsung membawa motor ke sana. Setelah di perhatikan ternyata Wulan kemasukan “makhluk” itu dan bu Asnah (istri pak Topa) langsung menghubungi om Ancah (yang biasa mengobati orang kemasukan), Alhamdulillah tak lama Wulan pun tersadar, dan kami diarahkan untuk malam itu tidur di rumah pak Topa. Sebelumnya kami diingatkan untuk tidak melakukan sesuatu yang cukup sensitif bagi “makhluk-makhluk” tersebut, kami harus selalu menjaga kebersihan, tidak bising saat senja, tidak melakukan aktifitas di luar saat senja selain berangkat ke masjid/musholla, jika ingin berziarah harus mengajak satu atau dua orang warga di situ. Yaa, kami akui ini murni kesalahan kami yang minim pengalaman.

Tidak sampai di situ, pada malam hari Selasa tanggal 2 Agustus sepulang kami melakukan rapat pembentukan panitia 17-an terjadi lagi keanehan pada teman kami si Wulan, dia tidak mau makan padahal kami tau dia lapar, dia hanya berdiam di kamar dengan alasan mengantuk dan ingin tidur saja, Dini sempat memanggilnya dan mengajak makan namun tidak berhasil, aku yang melihat dari jauh merasa ada yang lain dengan Wulan pun berinisiatif menghampirinya, ternyata dugaanku benar, kaki dan tangannya dingin seperti kemarin pada saat kemasukan, dia bertanya “Mba Fif, ada orang lain kah yang masuk tadi sebelum Dini?” dengan wajah yang pucat pasi, aku tau yang dia maksud siapa, tapi aku mencoba menjernihkan pikiran dia dengan menyetel ayat-ayat Al-Qur’an dan Ratibul Haddad di hp, namun bukannya tenang dia semakin ketakutan, akhirnya aku menyerah



dan meminta teman-teman menghubungi om Ancah dan pak Topa, kami membawa wulan ke rumah pak Topa, aku yang mulai di serang rasa panik karena pak Topa yang tidak dapat dihubungi akhirnya berlari menuju warungnya yang sebenarnya cukup memakan waktu jika berjalan kaki, aku lupa kalau aku memiliki motor, aku juga lupa kalau aku memiliki asma, benar-benar panik menguasai tubuhku, aku berlari ke warung pak Topa disusul Aulia, sesampai warung asmaku sudah tidak bisa dikontrol, dan kami sempat dimarahi karena kebodohan kami, padahal rumah pak RT lebih dekat tapi kami malah lari ke warung pak Topa (hehe).

Malam itu benar-benar malam yang panjang buat kami karena malam itu adalah malam yang cukup melelahkan, dimulai dari Wulan yang kemasukan, Aulia dan Dini yang sebenarnya juga cukup sensitif akan hal-hal tersebut , aku yang asma, Asria yang takut dan terus merasa bersalah, dan laki-lakinya yang mau tidak mau ikutan sibuk ke sana kemari menjaga kami. Benar-benar pengalaman yang menarik *plus* menyeramkan. Dan ya, sebenarnya ada beberapa *part* yang tidak aku masukkan ke dalam *book chapter* ini tentang malam itu, karena pada saat aku mengetiknya atau baru saja mengingatnya bulu kuduk ku sudah berdiri (merinding *euy*). Jadi, mohon maaf jika pembaca kurang puas pada *part* horor ini.☺

Hari-hari kami jalani dengan rasa syukur atas kesehatan dan kekuatan yang masih boleh kami nikmati bersama, dan di dalamnya kebersamaan yang luar biasa pun sangat terasa hangat, baik itu dalam melaksanakan program kerja ataupun kegiatan sehari-hari. Di sini kami tidak hanya beradaptasi dengan teman kelompok, tetapi juga dengan masyarakat sekitar.



Ya seperti yang kita tahu, setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Pertemuan yang dapat mempersatukan perbedaan dan perpisahan yang mengukir kenangan indah untuk dikenang selamanya. Delapan orang dipertemukan di suatu daerah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perkuliahan. Aku, Wulan, Asria, Dini, Aulia, Yogi, Arif, dan Raihan, kami semua berasal dari fakultas yang berbeda, suku yang berbeda, watak yang berbeda, dan disatukan dalam KKN-R UINSI Samarinda. Berawal dari perbedaan itu, muncullah pertanyaan, apakah kami bisa kompak, bertahan dan bekerjasama?

Awalnya aku merasa ragu, apa iya ini bisa berjalan lancar? Melakukan sesuatu dengan kebiasaan baru, dituntut untuk bisa berbaur, mendengar pendapat orang lain dan bekerjasama. Hingga akhirnya aku mengerti, bahwa di sini lah aku belajar untuk menghargai, menghormati dan mencintai perbedaan.

Di tempat yang begitu asri dengan hari-hari yang menyenangkan, terasa begitu singkat. Kami pun harus mengakhiri semuanya, ke-*gabut*-an di posko, kehebohan saat memasak, rebutan kamar mandi, pertengkaran kecil yang sering terjadi, tetapi kami tetap menikmatinya.

Hey! Jangan pergi dulu (sapa ku dalam bayangan). Aku tak ingin berpisah secepat ini, karena rasanya begitu menyenangkan, namun semuanya tidak bisa ku hindari, hanya harapan yang ku ucapkan semoga nanti dapat bertemu kembali.

Dan akhirnya kami pun “selesai”. Soal urusan, bukan soal kita ya, :) ini yang namanya heterogen, dinamis, benar-benar menguras hati dan pikiran, haha. Bisa dibilang, di sinilah



tempatny penolakan dan penerimaan, tempatny berekspresi dan mengalah, tempatny bahagia dan tertekan, tempatny merangkul dan ditinggalkan, tempatny berbicara dan diam, tempatny meneriaki dan diteriaki, tempatny koreksi dan lapang, tempatny menyudut dan merasa, tempatny bertemu dan berpisah. Terima kasih! Terima kasih untuk banyak tempat yang telah disediakan. ... :)



Bolehkah aku merindu?



PERJUMPAAN YANG SEDERHANA NAMUN BERKESAN

“Book chapter ini dibuat oleh seorang mahasiswa KKN-R UINSI Samarinda yang berisikan pengalaman selama KKN melalui sudut pandanganya.”



ASRIA RAMADHANI (Kec. Sanga-Sanga, Kel. Sarijaya)

PERJUMPAAN YANG SEDERHANA NAMUN BERKESAN

Hai, nama aku Asria Ramadhani. Teman-temanku biasa memanggilku Asria. Aku salah satu mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau yang lebih dikenal dengan nama UINSI Samarinda. KKN tahun ini adalah mata kuliah terakhirku dan dalam tulisanku ini sedikit banyaknya aku tuliskan cerita menarik yang kualami, sabar ya ini bakal aku ceritain kok. Jadi, Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah ku di semester 7, yang membawaku mengenal, mengerti dan mencintai perbedaan. Mata kuliah ini menjadi salah satu pengalaman dan pelajaran berhargaku.

Disini kami beranggotakan 8 orang, berasal dari kampus yang sama tetapi dengan jurusan yang berbeda-beda. Sempat muncul rasa cemas dan ragu dalam pikiranku, apa kami semua bisa kompak dan bekerjasama? Apakah bisa menjalani hari demi hari dengan lancar? Melakukan segala sesuatu dengan kebiasaan yang baru, lalu dituntut untuk bisa berbaur, dan bekerjasama.

Pada tanggal 19 Juli 2022 ceritaku dimulai, aku bersama dengan teman-teman KKN ku lainnya yaitu Yogi, Rehan, Arif, Wulan, Dini, Aulia, dan Afifah memutuskan untuk berangkat ke lokasi tempat kami ber KKN yaitu di Sanga-sanga tepatnya di Kelurahan Sarijaya. Disini aku sangat bersyukur sebab lokasi tersebut tidak begitu jauh dari tempat asal ku yaitu Handil Muara Jawa, sesuai dengan firasatku sebelumnya aku akan ditempatkan di daerah Sanga-sanga, dan kebetulan sekali aku pun mendapatkan lokasi tersebut yang tidak terlalu jauh. Yahh aku



aku, aku memang anak yang suka rindu dengan kedua orang tua ku dan selalu ingin menyempatkan diri untuk menengok mereka dan ini menjadi kali pertamaku menginjakkan kaki di tempat tersebut. Masyarakat disana sangat menerima kedatangan kami semua itu terlihat dari raut wajah mereka dan sapaan hangat mereka serta ibu lurah yang menyambut kami dengan sangat baik. Alhamdulillah kami diberikan tempat tinggal yang sangat layak serta mendapat dukungan dari masyarakat disana dalam membantu menjalankan program-program yang kami rencanakan. Beberapa hari setelah kedatangan kami, di kelurahan Sarijaya ini kami mulai melakukan observasi mulai dari ke Kelurahan setempat, sekolahan, dan lain sebagainya.

Hari-hari pun berlalu dengan cepat, hampir 2 minggu kami akhirnya sudah bisa berbaur dengan masyarakat disana, tidak jarang beberapa diantara kami yang rutin mengajar mengaji di TPA samping posko kami, dan ada juga dari kami yang rutin bermain bola volly di sekitaran posko. Selain itu kami juga banyak mengikuti beberapa kegiatan seperti 1 muharram, lomba 17 Agustus, gotong royong, kegiatan posyandu dan masih banyak lagi.

Hal yang berkesan buatku yaitu ketika aku dan beberapa teman kelompokku mengajar mengaji di TPA setiap hari.



Senang rasanya dapat mengajari anak-anak disana mengaji dengan karakter mereka masing-masing dan butuh kesabaran untuk menghadapi anak-anak seusia mereka. Mereka yang masih menginginkan perhatian lebih dari kami dengan segala tingkah lucu mereka. Mengajari mereka lagu islami anak-anak yang dapat diingat bahkan ketika kami sudah meninggalkan



tempat tersebut dan bermain dengan beberapa diantara mereka setelah diluar kegiatan mengaji.

Tidak terasa satu bulan lebih sudah berlalu, rasa cemas, ragu, dan takutku hilang setelah menjalankan kegiatan bersamadengan penuh kegembiraan, kekompakkan dan kekeluargaan yang kuat baik dalam menjalankan program maupun kegiatan sehari-hari di posko. Ketika diantara kami ada yang melakukan kesalahan kami tidak segan menegur dengan sebuah perhatian kecil. Benar, perhatian sebagai seorang teman yang menginginkan agar kesalahan tidak terulang kembali.

Akhirnya sampailah di hari terakhir kami ber KKN di desa ini, kami mulai mempersiapkan hari pelepasan kami dengan masyarakat disana, kegiatan kami sangat dibantu oleh Ibu lurah, masyarakat dan ketua RT disana. Mulai dari memasak sampai selesainya acara. Pada malam itu rasa senang bercampur dengan rasa sedih, masing-masing dari kami menyampaikan kesan dan pesan serta menayangkan video perjalanan kami selama ber KKN disana. Entah kenapa rasanya sedih sekali meninggalkan tempat itu, tetapi disamping itu ada rasa syukur telah ditempatkan KKN di kelurahan Sarijaya, dipertemukan dengan masyarakat yang baik sekali, teman-teman satu kelompok yang banyak memberikan pengalaman hidup . Rasanya lelahku terbayarkan dengan sebuah pengalaman baru yang kudapatkan disana, karena setiap tempat adalah sebuah pengajaran bagiku.



KEBERSAMAAN

“Book chapter ini dibuat oleh seorang mahasiswa KKN-R UINSI Samarinda yang berisikan pengalaman selama KKN melalui sudut pandanginya.”



Nur Dini Awaliyah (Kec. Sanga-Sanga, Kel. Sarijaya)

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang harus dilakukan di masa perkuliahan sebagai syarat untuk kelulusan. Menurut ku KKN merupakan suatu part penting yang sangat berpengaruh di hidupku semasa aku menempuh pendidikan untuk meraih gelar S1 ku ini. Dengan adanya Kegiatan KKN ini aku merasa KKN menjadi “*the best part of my life*” yang gak akan aku lupain sampai kapanpun.

Oh Hallo...Nama aku Nur Dini Awaliyah. Aku biasa di panggil dengan nama Dini, tetapi tidak sedikit juga ada yang memanggilku dengan nama Liyah. Aku lahir di Anggana, 19 Oktober 2001. Anggana adalah daerah yang termasuk di wilayah Kutai Kartanegara. Aku adalah anak pertama dari tiga bersaudara, aku memiliki satu adik laki-laki dan satu adik perempuan. Aku adalah mahasiswi UINSI angkatan 2019 yang mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Disini aku akan berbagi pengalaman yang aku alamin selama masa KKN ku yang dimana aku adalah bendahara di kelompok KKN ini. Semoga bisa menghibur ya hehehe...

Awal pertemuan dengan teman kelompok

Yah, awal pertemuan ku dengan teman kelompok rasanya sangat campur aduk sih. Gimana gak campur aduk, bertemu dengan mereka yang aku belum kenal sama sekali, *I think It's hard for me* untuk bisa berbaur dengan orang yang baru aku kenal. Gugup,takut,bahagia, semua jadi satu di dalam diriku waktu itu. Tapi, dengan kemampuan dan kepercayaan diriku yang terpacu mau gak mau harus bisa berinteraksi dengan mereka walaupun rasanya canggung banget.



Kami bertemu di sebuah cafe yang dimana cafe ini tu memang hitz banget di Samarinda terutama untuk anak kuliah. Banyak anak-anak dari berbagai kampus yang memilih tempat ini untuk kegiatan rapat atau hanya sekedar ngumpul. Namanya adalah *Cetree Coffee* yang terletak di jalan Siradj Salman, Air Hitam, Samarinda Ulu. Di tempat inilah kami bertemu untuk yang pertama kalinya dan di pertemuan itu kami membahas rencana awal kami sebelum memulai kegiatan KKN. Alhasil kami sepakat untuk esok hari kami akan survei lokasi KKN kami yang terletak di Kecamatan Sanga-Sanga, Kelurahan Sarijaya.

Survei lokasi KKN

Tepat pada hari sabtu, kami satu kelompok berangkat ke lokasi KKN. Namun kami sangat kacau pada saat itu. Karena kami tidak memiliki relasi dan link dengan warga di sana, kami sangat kebingungan untuk mencari warga yang dapat kami kunjungi, karena kami juga tidak memikirkan sebelumnya kalau kantor kelurahan di hari sabtu ternyata tutup. Kami sangat bingung waktu itu. Karena kelelahan akhirnya kami sepakat berhenti di sebuah warung sembari mencari informasi terkait kelurahan di sana. Tetapi tidak di sangka-sangka warung yang kami singgahi tersebut adalah milik seorang staff kelurahan Sarijaya yang dimana beliau bernama Pak Musthofa. Setelah berbincang-bincang dengan beliau akhirnya beliau membantu kami untuk bertemu dengan Ibu Lurah Sarijaya dan alhasil kami diberikan posko yang akan kami tinggali nanti selama KKN di Sarijaya ini. Setelah semua urusan selesai hari itu, kami pun pulang kerumah masing-masing dan mempersiapkan diri untuk keberangkatan kami nanti.

Di hari Keberangkatan

Kami berangkat satu hari setelah hari yang sudah di tetapkan oleh kampus. Banyak juga kok kelompok yang berangkat di hari yang sama dengan kami. Awalnya kami sepakat



untuk berangkat bersama-sama, namun melihat situasi dan kondisi kami akhirnya terpecah. Kami sampai di posko dengan waktu yang berbeda-beda. Aku berboncengan dengan Aulia. Setelah kami berkumpul di posko kami pun segera membersihkan dan merapikan barang-barang kami. Benar-benar hari yang melelahkan, tapi kami harus bergegas untuk menyelesaikan semuanya agar kami dapat beristirahat dan merencanakan kegiatan KKN kami yang waktunya adalah 45 hari atau satu setengah bulan.

Minggu awal KKN

Pada minggu awal KKN kami tidak memiliki banyak kegiatan minggu awal kami fokuskan untuk mengenal daerah KKN kami yang dimana warganya ada yang memiliki pekerjaan nelayan, pengusaha amplang, dan lain sebagainya. Kami mencoba untuk berbaur dengan para warga, dan kami juga mengunjungi berbagai organisasi, dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Sarijaya. Harapannya dengan cara itu kedepannya kami akan mudah dalam melaksanakan berbagai program kerja yang kami rencanakan.

Para warga juga mengusulkan kepada kami agar bisa akrab dengan anak-anak Karang Taruna. Karena peran mereka di sana bisa dibilang berpengaruh besar terhadap Kelurahan Sarijaya. Namun bagi kami para perempuan itu adalah hal yang bisa dikatakan sulit, karena mayoritas mereka adalah para pemuda-pemuda. Yaaah, umurnya tidak jauh beda dari kami. You know lah kekhawatiran kami sebagai perempuan apa ketika kami harus berusaha mendekati diri dengan laki-laki yang kami belum kenal sama sekali. Pasti sangat canggung sekali. Tapi inilah kehidupan, mau tidak mau, suka tidak suka kita harus tetap profesional dalam menjalankan tugas yang ada.

Cerita sesungguhnya dimulai setelah 2 minggu berjalan



Yaps, keseharian kami selama di posko berjalan aman dan tenang. Hingga tiba saat kami mengalami beberapa kali kejadian yang sangat amat kami tidak sangka-sangka. Awal kisah dimana setelah aku menginjakkan kaki di posko aku berusaha *positif thinking* saja. Melihat sekitar posko yang bersebelahan dengan posyandu yang sudah lama kosong, dan kondisi di belakang posko kami masih hutan, aku membawa pikiranku kepada segala hal yang baik-baik saja. Terlebih lagi posko yang berada di gang keramat membuat citra posko pun menjadi semakin membuat bulu kuduk merinding hehe... *.But I enjoyed*. Karena memang aku orang yang mudah kepikiran akan sesuatu dan jika aku mendalaminya maka aku akan mudah jatuh sakit. “aku harus bisa mengendalikan diriku” tekadku.

Di sela-sela kegiatan kami, kami pun bergantian jatuh sakit. Untungnya aku memiliki teman kelompok yang sangat perhatian dan peduli terhadap kondisi kesehatan. Jadi, kami pun saling merawat satu sama lain. Tiba dimana hari seorang teman kami jatuh sakit (Wulan namanya). Beberapa hari terakhir aku memang memperhatikan gerak-gerik Wulan yang dimana dia lebih sering menyendiri, berdiam diri di kamar. Pikirku positif saja, mungkin karena memang dia sedang tidak enak badan.

Pada suatu hari kami (para wanita) mengadakan sholat magrib di posko. Dan kebetulan Wulan sendirian tidak bisa ikut dikarenakan lagi dapet. Biasalah, perempuan pada umumnya... Jadi, Dia sendirian di kamar. Saat kami sholat magrib ternyata Wulan pergi ke luar posko tepatnya di teras pada waktu magrib. Kami tidak menyadari akan hal itu. Lalu setelah kami sholat magrib kami membaca Surah Yasin sebanyak tiga kali untuk di bacakan di air yang akan kami siramkan di sekeliling posko mengingat kami yang pernah di ganggu oleh penunggu di sana (katanya). Suara-suara ketukan di dinding kamar, suara orang menyapu di halaman tengah malam, dan lain sebagainya. Setelah kami selesai baca Yasin teman laki-laki di posko keluar untuk menyiramkan air tersebut.



Kami pun selesai melakukan ritual itu. Aku bersama Yogi si ketua kelompok berbincang-bincang di dalam posko. Lalu aku terdiam seketika mengingat aku tidak melihat Wulan berkeliaran di dalam posko. Sontak aku mencarinya di dalam kamar, di kamar mandi, di WC, dia tidak ada. Alhasil kami mencarinya keluar dan ternyata Wulan berjalan di luar posko untuk mencari angin (katanya). Tetapi pada nyatanya dia keluar dengan kondisi tak sadar sedang berjalan. Lalu temen laki-laki kami di posko menemukan Wulan dan mengikutinya dan beberapa saat setelah itu Wulan pun jatuh pingsan tepat di warung milik pak Tofah dan akhirnya dia di bawa masuk ke dalam warung. Aku, Aulia, Asria, Afifah terkejut melihat Rehan dan Arif yang terengah-engah sehabis lari, di teras posko dengan wajah yang panik lalu Rehan berkata “Wulan Pingsan”. Tanpa pikir panjang Aku dan Afifah langsung mengambil kunci motor dan bergegas ke warung Pak Thofa. Di sana seketika kami semua panik melihat kondisi Wulan yang setengah sadar dan Istri Pak Thofa (Ibu Asnah) pun berkata kepada kami bahwa ini sepertinya bukan Wulan atau dalam artian Wulan sedang dirasuki. Akhirnya menyadari hal tersebut Bu Asnah memanggil Pak Ancah yang beliau memang terkenal bisa mengobati orang yang kerasukan. Setelah beberapa saat akhirnya Wulan pun sadar dan kami pun malam itu tidak tidur di posko melainkan tidur di rumah Pak Thofah. Dengan hati dan kondisi badan yang sangat amat lelah, karena jujur aku sangat ketakutan malam itu, aku yang sedari SD memiliki serangan *Panic Attack*, melihat kejadian malam itu, aku berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga pikiran dan bisa istirahat dengan tenang. Agar esok pagi kami dapat beraktivitas kembali...

Puncak Kejadian Itu...

Akhirnya pagi tiba, dengan kondisi badan yang masih lelah, kami masih sibuk untuk memikirkan kegiatan rapat pembentukan panitia lomba 17 Agustus yang akan dilaksanakan malam setelah isya di kediaman Ketua LPM Sarijaya yaitu Pak Adam. Siang sampai sore kami mempersiapkan surat undangan



rapat dan membagikannya kepada ketua RT, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya dengan harapan mereka akan berpartisipasi dalam kegiatan kami yang di mana ini adalah salah satu program kerja kami untuk meramaikan kegiatan HUT RI Ke-77 di Kelurahan Sarijaya ini.

Malam pun tiba, kami semua pun bergegas untuk pergi ke rumah pak Adam untuk melaksanakan rapat pembentukan panitia lomba 17 Agustus. Para Forum RT datang bergantian, dan Ibu Lurah beserta staff juga datang di rapat ini. Akhirnya rapat pun di mulai, berbagai hal kami bahas dan hal utama yang kami bahas adalah pembentukan panitia. Kali ini aku terpilih menjadi sekretaris. Jujur aku bimbang waktu itu. Tapi ketua ku memilihku dan yang lain pun meng-lya kan, mau tidak mau aku harus menyanggupinya. Padahal aku sudah merasa kewalahan menjadi bendahara kelompok. Dengan kebesaran hati dan keyakinan serta dukungan teman-teman aku meyakinkan diriku bahwa aku bisa. Karena melihat kegiatan ini bukan kegiatan kecil aku awalnya ragu, namun aku harus bertekad mau sampai kapan berada di zona nyaman terus. Kalau tidak sekarang kapan lagi aku bisa belajar. *Just do it*, semua akan selesai pada waktunya.

Rapat pun selesai. Kami segera pulang dan benar-benar kami pulang dengan kondisi perut yang sangat lapar. Sesampainya di posko, Afifah yang biasa ku panggil Mba Fifah segera masak seadanya dan kami pun makan bersama di ruang tengah. Terkecuali Wulan, yang sedari pulang rapat hanya berdiam di kamar. Mengingat Wulan yang enggan keluar kamar akupun mendatanginya untuk mengajaknya makan bersama. Namun ia menolak dan benar-benar tidak mau makan. Ia sangat pusing (ujarnya) dan tidak ingin makan. Aku pun sedikit kesal karena kondisinya dia harus makan tapi tidak mau makan. Aku pun meninggalkannya di kamar dan mengadu kepada Mba Fifah bahwa Wulan tidak mau makan. Lalu kami pun melanjutkan makan malam kami namun giliran Mba Fifah lagi yang membujuk si Wulan Agar mau makan tapi tetap saja dia tidak mau makan dan



kondisinya Wulan makin mual-mual dan akhirnya muntah-muntah di dalam kamar. Mba Fifah pun berusaha mengobati Wulan dan dengan jurus andalan Mba Fifah yaitu memutar ayat-ayat qur'an. Namun anehnya bukan tambah sembuh melainkan Wulan makin bertingkah aneh lagi. Sekujur badanya mengeras dan dia terlihat antara sadar dan tidak. Aku pribadi pun sudah menyadari bahwa anak ini sepertinya kerasukan lagi...

Dengan kondisi kami belum selesai makan, langsung membawa Wulan untuk pergi dari posko dan kami membawanya ke rumah Pak Tofah yang kebetulan rumah beliau tidak jauh dari posko. Mba fifah yang terlanjur panik berlari dengan sekuat tenaga untuk mendatangi Bu Asnah yang posisinya beliau sedang ada di warung. Bisa dibilang jarak warung dan rumah Ibu lumayan jauh. Karena Mba Fifah punya penyakit Asma, seketika asmanya kambuh. Aku dengan pikiran yang mulai kacau berada di sebelah Wulan mencoba untuk menenangkannya dengan memutar ayat qur'an. Namun yang benar saja, Wulan makin berontak dan mencakar ku. Aku langsung menjauh darinya. Rasa sakit dan takut bercampur aduk. Aku sangat tidak menyangka mengapa KKN ku menjadi genre horror seperti ini. Aku terdiam melihat kondisi Afifah yang tidak berdaya karena asma, Aulia yang sangat sensitif terhadap hal ghaib dan dia terus-terusan menangis ketakuan, aku juga yang mual-mual karena pikiranku sangat lelah. Wulan yang makin menjadi-jadi. Aku sangat merasa bingung dengan apa yang terjadi di depan mataku.

Pak Ancah berusaha untuk mengobati Wulan, di tengah-tengah itu, makhluk yang ada di tubuh Wulan pun makin berontak lalu di tanya mengapa dia mengganggu anak ini. Lalu dia menjawab bahwa "dia tidak permisi". Alhasil kami bertanya-tanya. Yang di maksud "Dia" disini siapa? Kami satu kelompok atau individu ini. Akhirnya kami pun disarankan untuk membuat bubur merah putih sebagai simbol perizinan kami untuk tinggal di posko. Kami pun sepakat melakukannya esok hari. Melihat kondisi Wulan yang masih dalam tahap penjagaan, Afifah dan Aulia yang



terkapar lemas. Hanya aku, Asria dan tiga laki-laki di kelompok yang masih bisa beraktifitas sebagaimana mestinya. Para lelaki menjaga kami semua. Waktu sudah menunjukkan dini hari, kami harus istirahat karena besok ada kegiatan di Kantor Kelurahan. Dan kami akhirnya benar-benar disarankan untuk tidur di rumah Pak Thofa sampai keadaan dirasa baik-baik saja.

Keesokan paginya, aku dan Asria memutuskan untuk kembali ke posko untuk bersiap-siap berangkat ke Kelurahan. Kami meninggalkan tiga anak itu (Afifah,Aulia,Wulan) di rumah Pak Thofa agar mereka bisa beristirahat memulihkan kondisi mereka. Dengan wajah yang kelelahan, kami sampai di kelurahan dan bergegas menyelesaikan tugas kami. Orang-orang kelurahan yang penasaran dengan kejadian kami semalam terus-terusan bertanya. Aku dan Asria pun menjawab pertanyaan mereka dengan berat hati karena kami sebenarnya sudah sangat lelah. Aku dan Asria menyelesaikan tugas hingga selesai. Sore pun tiba, aku dan Asria segera pulang ke posko. Niat hati ingin istirahat namun sesuai arahan Bu Asnah pulang dari kelurahan kami pun membuat bubur merah putih. Setelah selesai melakukan apa-apa yang disuruh oleh warga. Kami pun berkegiatan seperti biasa dan berusaha melupakan kejadian-kejadian yang ada. Alhamdulillahnya setelah itu kami tidak pernah mengalami kejadian apapun lagi. Hanya saja kami harus lebih berhati-hati dalam setiap tindakan yang kami lakukan. Hal ini dapat dijadikan pelajaran untuk siapapun kalian, ketika kita masuk di wilayah baru, wilayah orang yang kita tidak tahu seperti apa di sana maka jangan pernah bertindak semena-semena, semauanya, apa-apa harus permisi. *I hope you understand about this...*

Keseruan ku

Hari demi hari kami lalui. Semenjak kejadian yang menimpa kami, kami jadi semakin banyak belajar tentang kebersamaan. Di Kelurahan tempatku tinggal, memiliki kebiasaan yang menurutku aku sangat suka dengan hal itu, yaitu warga yang



berkumpul di lapangan voli setiap sore ba'da ashar entah itu untuk bermain voli, ibu-ibu yang bercerita satu sama lain, anak-anak yang bermain bulu tangkis, dan kegiatan random lainnya. Di waktu inilah aku dan kawan-kawan mengambil kesempatan agar kami bisa berbaur dengan warga di sana.

Banyak banget pengalaman yang gak akan aku lupain. Mengajar di TPA, ngajar di sekolah, peringatan muharram, lomba, upacara, dan kegiatan lainnya yang benar-benar melibatkan warga sangat berkesan bagiku.



Ini foto kami setelah upacara 17
panitia lomba



Bagi hadiah lomba ketapel

Lanjutan...



Kali ini aku akan bercerita tentang diriku dan teman kelompok ku. Asria namanya. Aku dan Asria memiliki beberapa kesamaan. Kami adalah anak yang cerewet, kami berdua sangat tidak suka dengan orang yang lambat, karena itulah kami sering ngedumel di posko kalau ada anak yang lambat dalam kegiatan. Kami juga sangat suka jalan-jalan, dan suka jajan. Setiap sore adalah waktu di mana aku dan Asria sering jalan-jalan dan jajan. Biasanya kami membeli jajanan yang ada di pusat keramaian Sanga-sanga yaitu daerah Sanga-sanga Dalam. Makanan favorit yang biasa aku beli dengan Asria adalah Sempol, Tahu bakso, pentol, dan pisang coklat. Tak lupa pula minuman andalan kami adalah Es teh dua daun. Aduuh, mengingat masa ini aku jadi sedih karena masa ini gak akan bisa keulang lagi. Pokoknya, untuk Asria, *you are my mood when I'm with you*. Si partner aku keluyuran selama KKN, waktu aku badmood dan butuh udara segar untuk menenangkan pikiranku Asria lah partnernya. Sudah pasti aku di ajak jalan dan ngejajan. Tau banget apa yang aku inginin waktu lagi di situasi itu. But guys, untuk temen yang lain gimana? Mereka semua juga sama kok. Cuma cara mereka memperlakukan aku aja yang berbeda-beda. Kebetulan aku selama KKN memang bisa di bilang paling sering bareng sama Asria jadi cerita yang melekat adalah saat sama dia. Aku sangat merasa beruntung di takdirkan sekelompok sama mereka. Aku gak tau lagi deh gimana jadinya kalo aku gak sama mereka. Aku yakin banget Allah punya maksud yang baik kenapa bisa aku bertemu sama mereka. Buktinya aku ada di titik sekarang bisa ngelewatin masa-masa sulit selama KKN bersama mereka. Dan sudah saatnya setelah KKN ini kita jalan di tujuan masing-masing.



Lagi jadi panitia nih sama Asria

Thanks All

Banyak yang ingin sekali aku ceritakan di buku ini. Tapi aku akan berakhir sampai di sini saja. Berbagi pengalaman lewat cerita emang seseru ini guys. And Last, di akhir paragraf ini aku mau sampaikan terima kasihku kepada semua orang yang terlibat selama proses KKN ku. Terlepas dari seluruh warga Sarijaya, orang yang rasanya seperti keluarga sendiri, Pak Sumardi beserta istri, Pak Musthofa beserta istri, Pak Asrani, Ibu Lurah Sarijaya, and special for my friends. Teman kelompokku, mereka adalah orang-orang yang berpengaruh besar di hidup ku.



Terkhusus teman-teman KKN yang aku sayangi. Rasanya aku kehabisan kata-kata untuk mereka hehe. Cuma bisa bilang makasih sudah mau kerja sama denganku. Yang awalnya kita gak kenal satu sama lain sampai akhirnya kita tau karakter, kekurangan dan kelebihan masing-masing. Benar-benar waktu yang singkat bukan? Empat puluh lima hari terasa seperti angin lewat. Namun, kita memang hanya di amanahkan untuk bersama-sama di waktu segitu adanya. *I hope don't forget our story, I always support you, thank you so much for everything.*





PERJALANAN

“Chapter pertama ini dibuat oleh seorang mahasiswa KKN-R UINSI Samarinda yang berisikan pengalaman selama KKN di Kel-Sarijaya melalui sudut pandangnya.”



Muhammad Ariffaiq Yusriza (Kec. Sanga-Sanga, Kel. Sarijaya)

PERJALANAN

Assalamualaikum perkenalkan nama saya Muhammad Ariffaiq Yusriza bisa dipanggil Arif. Saya lahir pada tanggal 7 juli 2001 di tenggarong, saya berkuliah di universitas islam negeri muhammad idris samarinda yang biasa di kenal (UINSI) saya kuliah mengambil jurusan hukum ekonomi syariah di fakultas syariah angkatan tahun 2019.

Pertama kali ketemu teman satu kelompok yang bener bener belum pernah ketemu sebelumnya meskipun satu kampus, yang dari berbagai jurusan yang berbedaada dari PAI, MPI, PS, HES, HK dan IAT.

Kami satu kelompok sepakat untuk ngumpul di suatu cafe di samarinda yang bertempat di cetro cafe dan itu pertama kali kami berdelapan ketemu untuk membahas persiapan keberangkatan KKN-R pada tanggal 19 juli 2022, dan juga membuat struktur kelompok kkn kami mulai dari ketua, sekertaris, bendahara, humas, media informasi dan perlengkapan.

Oya perkenalkan nama nama kelompok saya ada Yogi Pratama sebagai ketua kelompok ada Wulan Dari sebagai sekertaris ada Nur Dini Awaliyah sebagai ibu bendahara ada Asria Ramadhanisebagai humas ada Raihan Qamara Hakim sebagai humas juga selanjutnya ada Afifatur Rif'ah sebagai media informasi ada Aulia Eka Utami sebagai media informasi juga dan yang terakhir ada saya Muhammad Ariffaiq Yusriza sebagai perlengkapan. Kami membuat struktur kelompok seabai penanggung jawab, ya walau pun semua kebutuhan kelompok kita kerjakan bareng bareng tapi tidak apa apa itu yang membuat kita bisa saling mengakrabkan diri satu sama lain.



Langsung kita dihari survey lokasi kita kkn yang kebetulan berada di kecamatan sanga sanga kelurahan sarijaya yah.. kurang lebih perjalanan dari samarinda sekitar satu jam sampai satu jam setengah kurang lebih, sesampainya kami berdelapan kami bingung mau kemana, sampai lah kira di warung untuk istirahat sembari bertanya ke warga sekitar kamipun diarahkan ke rumah yah bisa dibilang tokoh masyarakat disana yang bernama pak mustofa dan pak asrani sekalu pengurus LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan kami mengobrol dan meminta izin untuk melakukan KKN di sana dan mereka dengan senang hati menerima kami unuk melakukan KKN disana, setelah lama mengobrol sepurat kkn tidak lama ibu lurah datang ya sebelumnya kami juga sudah ada buka komunikasi dengan beliau melalui *whatsapp* lanjut kamipun berkenalan dengan ibu lurah nama beliau ibu Agus Dina Fitriani dan kamipun bertanya seputar lokasi kkn mulai apa saja kegiatan masyarakat disana kemudian makanan khas sarijaya terus suku apa saja yang ada disana terus keyakinan apa saja yang warga sana anut dan masih banyak lagi. Kemudian kami diajak untuk melihat lihat posko kkn yang telah disediakan dari LPM yang akan kami tempati selama 45 hari kedepan dan alhamdulillah nya tempatnya bagus dan layak untuk ditinggali yah biarpun masih harus dibersihkan sedikit tapi tidak masalah.

Lanjut di hari keberangkatan ke lokasi kkn di sarijaya kami berdelapan membawa barang barang selama selama kkn disana, uniknya ada yang membawa dua sampai tiga koper untungnya kami menyewa mobil pick up ya jadi tidak masalah. Sesampai kami disana langsung menurunkan barang barang kami yang begitu banyak yah serasa mau pindah rumah aja becanda dilanjut bersih bersih posko dan di sekitar posko kebetulan pas kami datang di samping posko ada posyandu kami pun menyapa ibu ibu disana dan berkenalan dan mereka senang ada kami datang, okeh lanjut sorenya kami datang ke kelurahan untuk bertemu ibu lurah sekaligus staf staf di kelurahan. Kamipun kembali ke posko untuk



beristirahat tak lama kemudian ada anak anak di sekitar posko kami memanggil kami dengan sebutan “kkn-kkn” hahaha lucu si terus saya keluar untuk bertemu mereka dan ada salah satu dari anak anak ini bertanya “kakak namanya siapa kak” saya jawab kak ariff ada yang ngomong kakak nanti ngajar ngaji kh kakak nanti temanin kita main main ya dan masih banyak lagi.

Lanjut agenda kami silaturahmi ke ketua Rt yang ada di kelurahan Sarijaya dan ormas tapi sayangnya tidak semua yang kami datangi Cuma beberapa saja dan karang taruna. Setelah satu minggu disana kami pun banyak mengenal warga, remaja dan anak anak sembari menyusun proker yang akan kami lakukan selama KKN. Kami disana banyak membantu warga kami pun dibantu juga oleh warga pokoknya okeh lanjut diacara pawai obor ini yang paling keren pokoknya semua waega sarijaya ikut berpartisipasi mulai dari yang muda sampai yang muda dan diakhiri dengan doa bersama dan makan tumpeng dan kami anak KKN ikut andil dalam acara tersebut apalagi kalo urusan makanan paling cepat pokoknya mah kami hahaha becanda.

Okeh lanjut di sarijaya terkenal dengan olahraga ketapel dan voli, dari kedua jenis olahraga ini sama sama punya daya tarik tersendiri yang membuat saya tertarik disini adalah olahraga ketapel mengapa demikian karena ini unik tidak ada batas usia untuk bisa ikut olahraga ini mulai dari muda sampai yang tua pun bisa memainkannya, ya meskipun harus dengan latihan dan konsentrasi yang tinggi tentunya. Saya pun tidak mau kalah dan ingin mencoba ternyata tidak semudah apa yang dilihat mungkin bagi pemula seperti saya ini sulit sulit gampang dan saya diajarkan bagaimana memainkan ketapel ini dengan benar, ya meskipun saya tidak bisa mengenai sasaran tapi saya senang bisa memainkannya.

Lanjut saya piket di kelurahan dan Yogi kami masih belum kenal akrab dengan staf staf disana masih canggung ada salah satu staf menegur saya nama beliau pak Zulkipli kebetulan beliau



orang tenggarong terus saya dikenalkan dengan staf lainnya antara lain ada bu Miris pak Agung pak Mustofa pak Iwan mbak lca mbak Tika dan Acil acil yang kerja disana mereka semua baik banget, pekerjaan kami pertama di kelurahan mendata warga sarijaya dari rt 01 sampai rt 10 yang membutuhkan beberapa hari untuk mendata semuanya. Setelah ada kurang lebih dua minggu di sarijaya kami pun dimintai tolong untuk membantu ngecat kantor kelurahan yang awalnya warna putih di cat menjadi warna merah putih sesuai dengan bendera merah yang bertepatan hari kemerdekaan indonesia. Disela saya membantu ngecat saya pun dipanggil ke lapangan voli untuk membantu warga rt 06 untuk membuat bubur asyura yang membutuhkan tenaga extra untuk mengaduk bubur tersebut di kuali yang sangat besar dan tidak hanya satu melainkan tiga kuali besar di tengah hari pas matahari berada di atas kepala tapi tidak apa apa saya pun senang bisa membantu dan juga pengalaman bagi saya dan saya juga bisa tau proses pembuatan bubur tersebut, setelah buburnya sudah mateng diadakan doa bersama dan makan bubur bersama di lapangan voli dengan teriknya matahari siang.

Minggu ketiga KKN di sarjaya kami diajak untuk melakukan apel pagi di kantor kecamatan sanga sanga dan salah satu dari kami berdelapan ditunjuk sebagai petugas apel termasuk saya sebagai pembaca doa dan itu saya sangat gugup padahal ada teksnya tapi tidak apa kapan lagi bisa diberi kesempatan jadi petugas apel yang dihadiri pak camat serta jajarannya. Setelah selesai apel kami lanjut foto bersama sehabis itu kami pun diajak ibu lurah untuk sarapan bareng staf, setelah itu kami langsung menuju SD 011 sanga sanga untuk kita belajar mengajari siswa di sisa waktu KKN kami, kami pun diminta untuk mengajar di kelas 1, 4, 5, dan 6 kebetulan saya dapat mengajar di kelas 6 yang mana anak anak tersebut bersemangat saya dan wulan pun menyampaikan materi dan memberi tugas kepada mereka sehabis mereka mengumpulkan tugas saya dan wulan memberikan mereka games karena mungkin mereka suntuk



dengan pelajaran kami berdua memberi empat games yang masing masing berhadiah mereka pun bersemangat untuk ikut setelah itu kami pun foto bersama satu kelas untuk kenang kenangan.

Bertepatan hari kemerdekaan kami sepakat yang ber KKN di Sanga sanga untuk mengikuti upacara bendera 17 agustus diantara lai dari kami dari kelurahan Sarijaya, kelurahan Saga sanga dalam, kelurahan Jawa, kelurahan Pendingin dan kelurahan Muara yang total keseluruhan yang ber KKN di Sanga sanga ada 40 mahasiswa. Setelah selesai upacara kami dipanggil ibu lurah untuk makan makan tumpeng sehabis makan makan kami pun membersihkan dan merapikan tempat yang akan dipakai untuk upacara penurunan bendera pada sore hari, sehabis dari lapangan kami pun kembali ke posko tak lama kami datang ada anak KKN kelurahan pendingin berkunjung sekaligus bertukar pengalaman selama KKN di lokasi masing masing dan membahas hal hal lainnya. Oya kami juga mengadakan lomba 17 agustusan diantaranya lomba lombanya yaitu lomba ketapel, lomba balap kelereng. Lomba balap karung. Lomba makan kerupuk, lomba menghias tumpeng dan lomba voli, di sarijaya ini ada kegiatan masyarakat setiap habis sholat subuh yang namanya safari subuh yang mana kegiatan tersebut diisi sholat subuh berjamaah doa bersama dan sarapan pagi sebagai tanda syukur serta mempererat silaturahmi bersama warga dan juga pegawai dari kecamatan serta pegawai dari kelurahan dan yang pastinya ibu lurah sarijaya turut serta dalam kegiatan tersebut.

Ok lanjut kegiatan tersebut kami diundang untuk rapat bersama kelompok nelayan *arwana* yang mana kelompok tersebut mempunyai permasalahan “harga pakan yang naik namun harga jual yang tidak pula naik atau tetap yang mana jalan keluarnya kami dan juga kelompok nelayan sepakat untuk membuat probiotik atau bisa disebut vitamin pakan ikan untuk meminimalisir membeli pakan ikan yang mahal.



Lanjut di minggu keempat atau hari hari terakhir kami ber KKN di Sanga sanga kelurahan Sarijaya ini kami masih ada satu proker yang belum dijalankan yaitu membuat quotes street yang mana kami membuat kata kata motivasi yang bertujuan untuk orang yang membacanya menjadi termotivasi dan kami juga menulis nama nama kami berdelapan di plang tersebut sebagai kenang kenangan kami pernah ber KKN di sarijaya.

Setelah itu kami merencanakan konsep acara perpisahan KKN kami yang tinggal beberapa hari lagi awalnya hanya makan makan dan doa bersama tapi saya kurang setuju dengan itu saya pun konsultasi ke pak asrani selaku pengurus LPM mengenai konsep acara kami ini dan beliau menyarankan untuk mengadakan tarup sound sistem dan kursi saya yang mendengar saran dari beliau ini berat sekali bagi kami mahasiswa yang dompet kami hanya pas pasan saja dan beliau dapat memfasilitasi itu semua dan membantu dana. Kami pun segera buat slide slide foto kami selama KKN dari foto kegiatan sampai foto randong yang kami lakukan di posko.

Dan intinya saya selama ber KKN ini banyak mendapatkan pengalaman baru orang baru teman baru keluarga baru dan pengalaman hidup di tengah masyarakat terutama di sarijaya ini terimakasih 45 hari yang berkesan dan semanagat semuanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu..

*HIDUP MAHASISWA